

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH MELALUI METODE VAKT DENGAN MEDIA PLASTISIN BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

Oleh :
Dian Siswanti

***Abstract** This approach uses experimental approaches in the form of Single Subject Research (SSR) with the design of A - B subjects were mild Tunagrahita child DIV class R / C. Research in this study are consistent and measured the number of correct answers in reading letters hijaiyah child who is in the letter presented in the form hijaiyah number. The results of this study indicate that children's ability in reading the letter R Tunagrahita hijaiyah increased initially performed at baseline conditions in the seven-time observations. Children who can answer the four letters that researchers give to the four letters are the letters alif (1), ba (ب), ta (ت), Tsa (ث). So in the baseline condition of the child can only read the letters hijaiyah until Tsa (ث). For the intervention condition literacy rate of change is increasing hijaiyah letter, which the child can answer all the questions that researchers are given, meaning that children can read the letter that investigators hijaiyah limit to syin (ش). correctly. Thus proved that the method VAKT with Platicin media effectively to improve literacy skills in children Tunagrahita hijaiyah lightweight class D R / V / C in PLB Limas Padang. In connection with this research. So the researchers suggest to the teacher to use the media Platicin VAKT method for further learning.*

Kata Kunci :Membaca huruf hijaiyah, metode VAKT, media plastisin, tunagrahita ringan, subjek tunggal

PENDAHULUAN

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) yang dipakai di sekolah tempat penelitian berlangsung bahwa membaca huruf hijaiyah terdapat dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Mata pelajaran ini harus diikuti oleh semua anak yang beragama Islam, begitu juga kepada anak berkebutuhan khusus, termask di dalamnya anak tunagrahita ringan.

Berdasarkan studi pendahuluan diatas, melalui observasi ditemukan ada seorang anak yang belum bisa membaca huruf hijaiyah. padahal kemampuan anak dalam membaca huruf

hijaiyah itu ada. Disini anak hanya bisa menghafal, sedangkan anak belum mengetahui bentuk huruf hijaiyah tersebut. Kendala yang dihadapi guru diantaranya selama mengajarkan huruf hijaiyah guru hanya sebentar mencontohkan cara membaca huruf hijaiyah. Maksudnya guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi membaca huruf hijaiyah. Guru tergesa-gesa seolah-olah waktu tidak cukup untuk menyampaikan materi. Selain itu selama proses pembelajaran membaca huruf hijaiyah guru hanya menggunakan metode visual saja, sebelum memvariasikan metode mengajar dengan metode lainnya misalnya seperti mengenalkan lambang huruf hijaiyah melalui media platisin.

Namun dalam hal menghafal, seperti surat-surat pendek, bacaan doa-doa anak mampu melakukannya dengan benar. Diantaranya doa mau makan, doa sesudah makan, doa mau tidur dan doa bangun tidur. Lalu surat pendek yang mampu dihafalnya antaran lain: surat al-fatihah, al-ikklass, an-nas, al-kautsar dan al-ashr. Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa, anak hanya mampu menghafal bacaan hijaiyah, tetapi tidak mampu mengenal huruf hijaiyah.

Peneliti melakukan tes Asesmen terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah tunagrahita ringan diantaranya anak bisa membaca huruf seperti :

A (ا), Ba (ب), Ta (ت) tsa (ث). Namun anak belum bisa membaca huruf hijaiyah yang selanjutnya seperti : ja (ج), ha (ح), kho (خ), dal (د), zal (ذ), ra (ر), zai (ز), sin (س), syin (ش).

Oleh sebab itu dengan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh anak seperti yang diatas, alternatif yang akan diberikan pada anak adalah mengenal lambang huruf hijaiyah melalui media platisin. Adapun keunggulan dari platisin ini antara lain adalah, sejenis lilin yang lunak atau kenyal bisa mengeras mudah dibentuk bermacam-macam model dan dapat dipergunakan berulang-ulang kali. Platisin ini berwarna-warni dapat menarik minat anak untuk memainkannya. Pembelajaran membaca dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah metode multisensori, secara teknis pelaksanaannya menggunakan seluruh sensori yaitu indra penglihatan, pendengaran, rasa dan raba, dengan melibatkan seluruh sensori yang dimiliki anak (VAKT), maka anak dapat mengatasi kesulitan atau permasalahan yang dialaminya. Selain metode multisensori yang digunakan dalam penelitian ini prinsip keaktifan siswa pun terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung agar anak selalu aktif dalam mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru. Dalam penelitian ini teori

memory pun sangat erat hubungannya dengan ingatan untuk menyimpan informasi baik ingatan jangka pendek maupun ingatan jangka panjang. Pada umumnya kesulitan dalam mengingat terjadi pada area yang berkaitan dengan ingatan jangka pendek yang menyebabkan individu yang bersangkutan sulit dalam mempelajari hal-hal baru tanpa pengulangan yang lebih banyak dari biasanya. Informasi diterima oleh individu melalui panca indera seperti mata untuk melihat dan telinga untuk mendengar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Selama mengajar huruf hijaiyah metode yang digunakan guru belum sesuai dengan karakteristik anak.
2. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca huruf hijaiyah masih belum dapat meningkatkan kemampuan membaca

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti diatas. Peneliti membatasi masalah bagaimana mengatasi ketidak mampuan anak dalam membaca dan membedakan huruf hijaiyah seperti

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas diuraikan permasalahan peneliti yaitu “apakah metode VAKT dengan media plastisin dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah bagi anak Tunagrahita Ringan.

Agar penelitian ini lebih terarah, perlu dikembangkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Apakah metode VAKT dengan menggunakan media plastisin dapat meningkatkan kemampuan membaca dan mengenal huruf hijaiyah bagi anak tunagrahita ringan ?”

Tujuan penelitian ini yaitu untuk membuktikan keefektifan penggunaan plastisin untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah bagi anak tunagrahita ringan

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang upaya meningkatkan membaca huruf hijaiyah.
2. Bagi pendidik, diharapkan media platisan dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca dan mengenal lambang huruf hijaiyah bagi anak.
3. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan program pembelajaran huruf hijaiyah bagi anak tunagrahita ringan.

KAJIAN TEORI

Defenisi dan pengertian membaca dikemukakan para ahli Sujanto (1997:13) mengemukakan bahwa “membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media kata- kata / bahasa tulis.

Iman Rejana dalam Marhelmi (2008:9) menyebutkan bahwa membaca adalah proses pengucapan tulisan untuk mendapatkan isi yang terkandung didalamnya.

Huruf adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.

Menurut Ath. Thabari (1999:27) menjelaskan bahwa huruf hijaiyah adalah salah satu jenis bahasa yang khas yang ditampilkan dalam AL - Qur’an. AL – Qu’ran memang disusun menggunakan huruf hijaiyah dengan makhraj yang berbeda sekaligus mengisyaratkan bahwa AL – Qur’an diturunkan menggunakan bahasa arab.

Otory Surasman (2002:52) mengemukakan bahwa “huruf hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca AL-Qur’an. Huruf hijaiyah digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam AL-Qur’an”.

Ayah, Bunda (2011:1) menjelaskan media platisin merupakan sejenis benda yang lunak dan kenyal sehingga dibentuk menjadi beberapa macam model dan dapat dipergunakan berulang-ulang kali, dengan warna warni yang dapat menarik minat anak untuk memainkannya.

Mulyono Abdurahman (1996:15) menyatakan metode multisensori merupakan salah satu metode pengajaran yang sering dikenal dengan metode vakt (visual, auditory, kinestetik dan factil) secara teknis pelaksanaannya menggunakan seluruh sensori (indera penangkap) yaitu penglihatan, pendengaran, peraban, gerakan.

Menurut Suharsimin Arikunto(2005) hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang dibuat oleh peneliti sebagai masalah yang diajukan dalam penelitiannya dan akan dikaji kebenaran dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu metode Vakt dengan menggunakan media platisin efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah bagi anak tunagrahita ringan kelas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Menurut Suharsimi Arikunto (2008:2) mengemukakan bahwa “penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yang diselidiki dengan kata lain peneliti eksperimen ini mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.

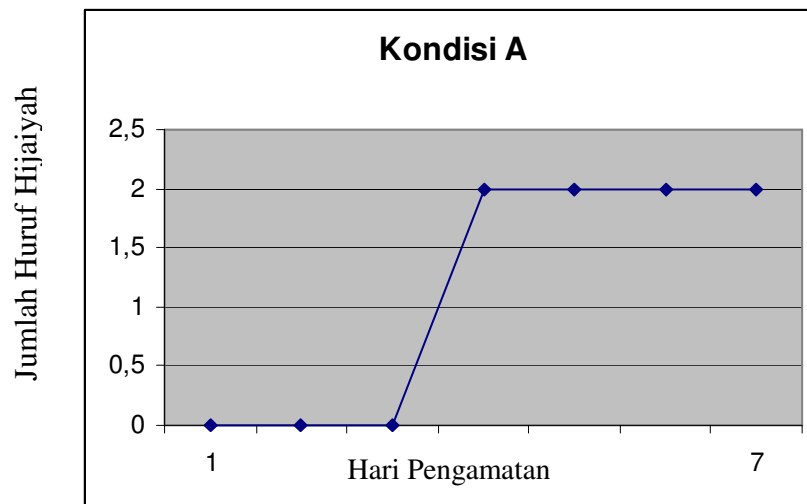
Data dikumpulkan oleh peneliti melalui tes dan studi dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah sebelum melakukan intervensi dan tes juga dilakukan untuk evaluasi setelah diberikan intervensi. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan tes lisan, yang mana anak membaca huruf hijaiyah. Penilaian dilakukan dengan dua kategori yaitu anak bisa membaca dan tidak bisa membaca. Dengan penskoran anak bisa membaca huruf hijaiyah mendapat nilai 1 dan tidak bisa membaca huruf hijaiyah mendapat nilai 0. Selain dari tes, untuk mendukung pengumpulan data penulis menggunakan studi dokumentasi sebagai bukti apakah anak telah mampu membaca huruf hijaiyah setelah intervensi dilakukan.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi data

Sesuai dengan penelitian ini yaitu tentang kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunagrahita dengan menggunakan metode VAKT melalui media platicin. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan single subject research (SSR) desain A-B kemudian data yang di peroleh dianalisis menggunakan analisis visual data grafik (visual analisis of grafik data), data dalam kondisi baseline (A) yaitu data yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan dan data pada kondisi intervensi yaitu data yang diperoleh setelah diberikan perlakuan terhadap objek penelitian. Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai berikut :

Data tersebut dapat ditulis dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Berdasarkan data yang diperoleh dari hari pertama sampai hari ke tiga pengamatan anak belum dapat membaca huruf hijaiyah yang peneliti berikan. Pada hari ke empat pengamatan sampai dengan hari ketujuh pengamatan anak dapat membaca 4 huruf hijaiyah yang peneliti buat dan berikan dan peneliti menghentikan pengamatan karena data yang diperoleh sudah stabil. Data tersebut dapat ditulis dalam bentuk tabel sebagai berikut

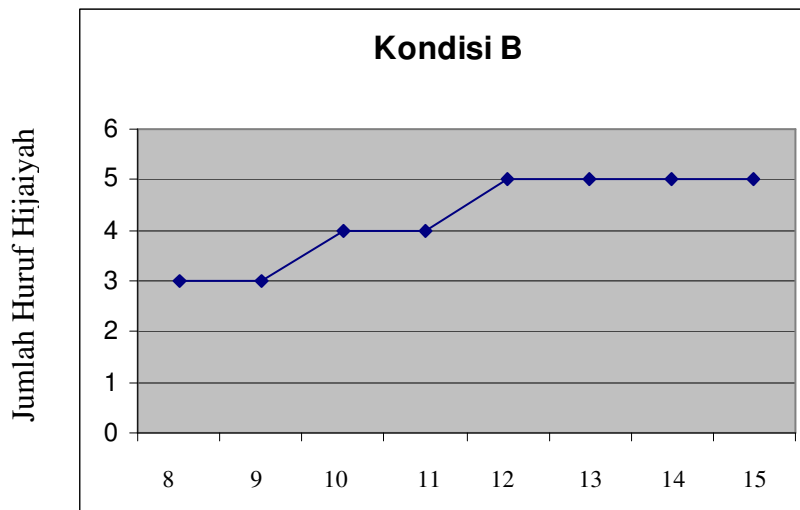
Tabel Kemampuan awal (Baseline) subjek

Tes Ke	Hari / Tanggal	Jawaban Benar
1	Jum'at / 24 - 2 - 12	0
2	Sabtu / 25 - 2 - 12	0
3	Senin / 27 - 2 - 12	0
4	Selasa / 28 - 2 - 12	2
5	Rabu / 29 - 2 - 12	2
6	Kamis / 1 - 3 - 12	2
7	Jum'at / 2 - 3 - 12	2

Dijelaskan bahwa lamanya pengamatan awal sebelum intervensi diberikan adalah sebanyak tujuh kali pengamatan dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah sampai pada pengamatan ketiga belum ada jawaban anak yang benar dalam membedakan dan membaca huruf hijaiyah melalui kartu huruf hijaiyah yang peneliti berikan. Tetapi pada pengamatan sampai pengamatan ketujuh anak mampu

membaca huruf hijaiyah 4 dari huruf yang peneliti berikan yaitu Alif (ا), ba(ب) Ta (ت), tsa (ث), ja (ج).

Untuk lebih jelas hasil invervensi dari penelitian terhadap anak melalui metode VAKT dengan media platicin dalam membaca huruf hijaiyah dapat dilihat pada grafik berikut :



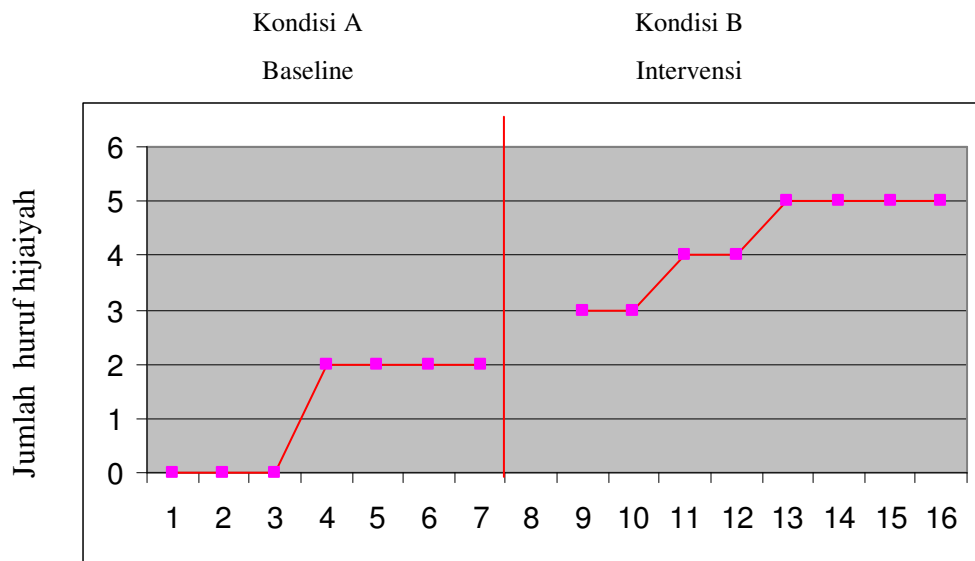
Berdasarkan grafik diatas ditafsir setelah anak diberi perlakuan dengan menggunakan metode VAKT dengan media platicin maka kemampuan anak meningkat dalam membedakan dan membaca huruf hijaiyah yang peneliti berikan sehingga mencapai data stabil. Pada saat data stabil peneliti menghentikan penelitian.

Data tersebut dapat ditulis dalam bentuk tabel sebagai berikut :

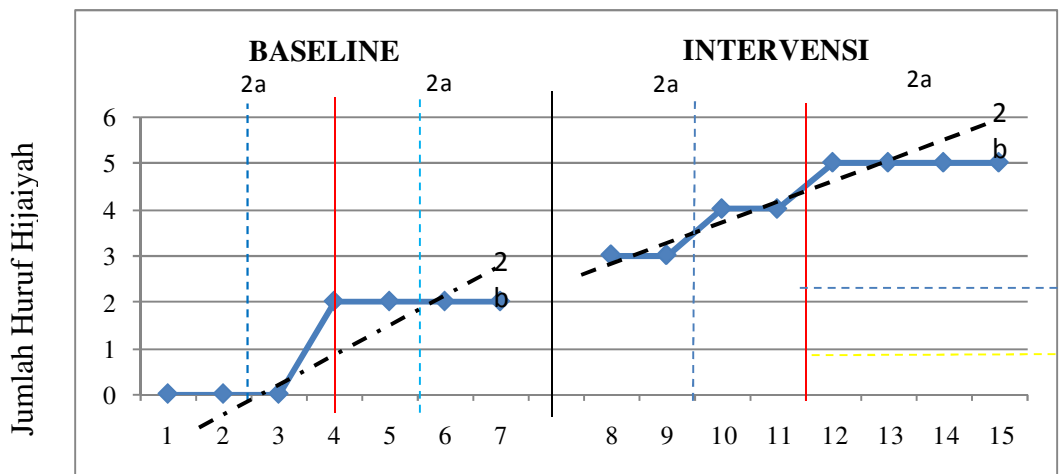
Tabel Perkembangan kemampuan subjek (intervensi)

Tes ke	Hari / Tanggal	Jumlah Jawaban Yang Benar
8	Senin / 30-4-12	3
9	Selasa / 1-5-12	3
10	Rabu / 2-5-12	4
11	Kamis /3-5-12	4
12	Jum'at / 4-5-12	5
13	Sabtu /5-5-15	5
14	Senin /7-5-12	5
15	Selasa /8-5-12	5

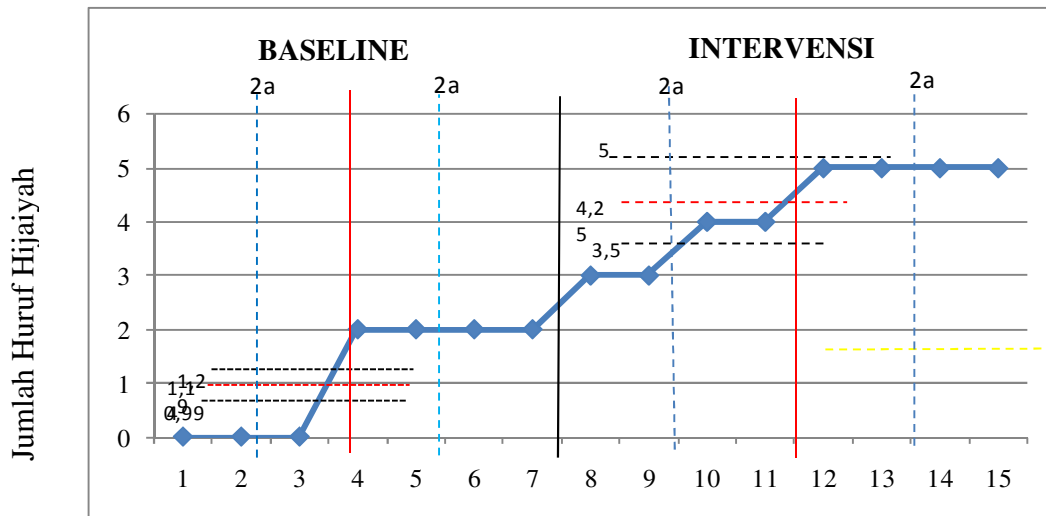
Perbandingan hasil baseline dan intervensi kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah, dapat dilihat dari grafik di bawah ini.



Untuk lebih jelas dapat dilihat dari grafik berikut ini :



Untuk lebih jelas dapat dilihat dari grafik berikut :



2. Analisis data

Analisis dalam kondisi

Menentukan level perubahan dengan cara “menentukan berapa besar data poin (skor) pertama dan terakhir dalam suatu kondisi. Kemudian data poin yang besar dikurangi dengan yang kecil, jadi tingkat perubahan kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah pada kondisi *Baseline* (A) adalah $2 - 0 = 2$. Sedangkan pada kondisi *intervensi* (B) $5 - 3 = 2$. Dengan demikian level perubahan dapat dituliskan sebagai berikut.

Rangkuman hasil analisis dalam kondisi kemampuan anak membaca huruf hijaiyah

Kondisi	A	B
1. Panjang kondisi	7	8
2. Estimasi kecenderungan arah	(=) —	(+) /
3. Kecenderungan stabilitas	0 % (tidak stabil)	12,5 % (variasi tidak stabil)
4. Jejak data	/ — (=)	/ — (+) (=)
5. Level stabilitas dan rentang	Stabil 0 - 2	Variabel 3-5
6. Perubahan level	2 - 0 (2)	5 - 3 (2)

PEMBAHASAN

Dalam penerapan metode VAKT dengan media platiein untuk meningkatkan kemampuan mengenal dan membaca huruf hijaiyah pada anak tunagrahita disesuaikan dengan langkah-langkah pelaksanaan pendekatan multisensory, seperti dikemukakan Sardjono (2005), bahwa pelaksanaan pendekatan multisensory melibatkan seluruh sensori yaitu guru mengenalkan huruf hijaiyah melalui media plastisin. Anak memperhatikan yang diperlihatkan oleh guru dimana akan menggunakan indra penglihatannya (visual), kemudian guru mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar dan anak mengulangi huruf hijaiyah tersebut, disini anak mengaktifkan pendengaran (audio), setelah itu anak disuruh untuk menelusuri bentuk huruf tersebut dan kemudian membuatnya diatas meja. Pada saat melakukan kegiatan ini anak mengaktifkan indera perabaan (kinestetik).

Penelitian ni peneliti lakukan dalam dua sesi yaitu *sesi baseline* dan *sesi intervensi*, pada sesi baseline penelitian ini dilakukan pada tujuh kali pertemuan pada pertemuan satu sampai dengan pertemuan ketiga anak tidak mampu membaca huruf hijaiyah ini terbukti dari jawaban yang diberikan anak pada soal yang peneliti berikan, pada pertemuan keempat sampai dengan ketujuh data stabil karena anak bisa menjawab hanya empat dari soal yang peneliti berikan. Dan peneliti menghentikan penelitian dapat dilihat pada grafik 4.1. pada *sesi intervensi* penelitian ini dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan pada pertemuan kedelapan sampai dengan dengan kesembilan anak bisa menjawab tiga pertanyaan yang peneliti berikan, pada pertemuan kesepuluh dan kesebelas anak mampu menjawab empat pertanyaan yang peneliti berikan, pada pertemuan kedua belas sampai pertemuan ke lima belas anak mampu menjawab semua pertanyaan yang peneliti berikan, data yang diperoleh oleh peneliti telah stabil karena anak telah bisa menjawab semua pertanyaan yang peneliti berikan yaitu membaca huruf hijaiyah yang ada, dapat dilihat pada grafik 4.2, kegiatan yang dilakukan selama penelitian baik *sesi baseline* dan *sesi intervensi* dikumpulkan dalam bentuk format yang bertujuan untuk memperjelas dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di PLB LIMAS Padang yang bertujuan membuktikan apakah metode VAKT dengan media plastisin dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah. Banyaknya pengamatan pada kondisi baseline (A) selama tujuh kali pengamatan. Sedangkan dalam kondisi *Intervensi* (B) delapan kali pengamatan. Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah yang ada pada huruf peneliti berikan .

Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan metode VAKT dengan media plastisin yang mana penggunaan metode VAKT yaitu mengaktifkan semua alat indera yang ada dalam penggunaan metode VAKT dengan media plastisin yang terbuat dari lilin yang kenyal sehingga mudah dibentuk dan menarik untuk dilihat.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian peneliti memberikan saran antara lain :

1. Guru

Agar dapat menerapkan metode VAKT dengan media plastisin dalam meningkatkan kemampuan anak membaca huruf hijaiyah.

2. Peneliti

Agar dapat melanjutkan pembelajaran melalui metode VAKT dengan media plastisin untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah bagi anak tunagrahita .

DAFTAR RUJUKAN

Abdurahman, Mulyono. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Amin, Moh. 1995. *Orthopedagogik Anak Tunagrahita* . Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian* . Jakarta : Rineka Cipta

Arikuntom Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Remaja Rosda Karya.

Ayah, Bunda. 2011. *Bermain dan Permainan Balita Membuat Adonan Plastisin Sendiri*. Dikases 24 November 2011

Renjani, Imam. 1991. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Abdurahman, Mulyono. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar* . Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Surasman, Otory 2002 *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al Qur'an Baik Dan Benar*. Jakarta : Gema Insani Pres

Sardjono . 2005, *Terapi Wicara*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Universitas Of Tsukuba Jepang.

Jamaris, Martini. 2009. *Kesulitan belajar* : Yayasan Penamas Murni